

# **PENGENALAN MANFAAT KIMA SEBAGAI PELINDUNG EKOSISTEM LAUT DI PESISIR DESA TOLI-TOLI KECAMATAN LALONGGASUMEE TO, KONAWA SULAWESI TENGGARA**

## **Sejarah Artikel:**

Dikirim:  
17 November 2019  
Diterima:  
12 Oktober 2019  
Diterbitkan:  
31 Januari 2020

Ld. Muh. Syahartijan<sup>1</sup>, Iriyani Astuti Arief<sup>2</sup>, Dian Trianita Lestari<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Hubungan Internasional, FISIP-UHO

<sup>2</sup>Hubungan Internasional, FISIP-UHO, email: [riyanirief@gmail.com](mailto:riyanirief@gmail.com)

<sup>3</sup>Hubungan Internasional, FISIP-UHO, email: [dian.trianita@uho.ac.id](mailto:dian.trianita@uho.ac.id)

Jl. HEA Mokodompit No.1 Kampus Bumi Tridharma Anduonohu, Kendari 93232.

## **ABSTRAK**

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan karena kurangnya pemahaman masyarakat sekitar pesisir Desa Toli-Toli dan mahasiswa mengenai pentingnya Kerang Kima untuk kelestarian kawasan pesisir. Tujuan diadakannya kegiatan ini yaitu untuk meningkatkan pemahaman masyarakat pesisir Desa Toli-Toli dan mahasiswa Hubungan Internasional tentang pentingnya peran kerang kima untuk kelestarian ekosistem laut, kerang kima sebagai habitat yang terancam punah, manfaat kima sebagai penyaring air laut, mengenai isu-isu lingkungan laut yang juga menjadi isu yang sangat penting dalam kajian Ilmu Hubungan Internasional dan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan laut. Metode yang digunakan ialah memberikan materi pengenalan tentang manfaat kima bagi ekosistem laut yang disampaikan oleh Ketua Organisasi Toli-Toli – Labengki *Giant Clam Conservation*, Bapak Habib Nadjar Buduha dan pemaparan materi dari sudut pandang akademis mengenai isu-isu lingkungan laut yang termasuk dalam isu keamanan non tradisional dalam hubungan internasional oleh Tim Pengabdian. Secara umum, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah berhasil memberikan pemahaman kepada masyarakat dan mahasiswa mengenai manfaat menjaga kelestarian laut secara umum dan manfaat menjaga keberlangsungan hidup kima secara khusus. Selain itu, melalui kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran bagi para mahasiswa Hubungan internasional tentang menghargai lingkungan laut yang juga menjadi salah satu isu penting dalam lingkup internasional.

**Kata Kunci: kima, ekosistem laut, desa toli-toli**

### **A. Analisis Situasi**

Hubungan internasional yang berkembang saat ini (kontemporer) berbeda dengan hubungan internasional yang berkembang pada saat terjadinya Perang Dingin. Hubungan internasional pada masa Perang Dingin lebih fokus kepada aktor negara (*state actors*) dalam meningkatkan *power* untuk mencapai perdamaian dan mengutamakan isu-isu politik. Sedangkan hubungan internasional kontemporer lebih

mengedepankan aktor-aktor non-negara (*non-states actors*) dalam mewujudkan perdamaian, namun tidak mengabaikan fungsi utama aktor-aktor negara. Selain itu, isu-isu yang muncul dari banyaknya keterlibatan aktor non-negara dalam interaksi antar negara, sehingga meningkatkan isu-isu yang berkembang pada masa pasca Perang Dingin. Isu-isu tersebut seperti , hak asasi manusia, gender, dan lingkungan hidup.

Sejak lahirnya peradaban manusia di dunia ini, tidak terlepas dari suatu lingkungan hidup tertentu. Lingkungan hidup merupakan bagian yang pasti ada dalam setiap kehidupan manusia. Lingkungan hidup yang sehat dan baik, akan mendorong manusia menjalankan aktivitasnya secara baik pula. Mulai dari mencari makan, minum, serta kebutuhan lainnya. Sebaliknya lingkungan hidup yang buruk (tidak sehat), akan menyebabkan penderitaan bagi manusia yang hidup didalamnya. Lingkungan hidup bisa terdiri dari lingkungan fisik (darat dan lautan), lingkungan biologis dan lingkungan sosial. Pentingnya masalah lingkungan hidup ini mengundang aktor-aktor non-negara seperti *Non-Governmental Organizations* atau yang biasa dikenal dengan istilah Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) untuk melindungi kelestarian lingkungan hidup. Sebut saja, *Green Peace* dengan anggotanya terdiri dari negara-negara di seluruh dunia, ikut menjaga bumi dari kerusakan hutan yang dapat menimbulkan pemanasan global (*global warming*). WWF (*World Wild Fund*) ikut menjaga dan melestarikan hewan-hewan yang terancam punah, dan di Indonesia memiliki WALHI (Wahana Lingkungan Hidup) yang berperan menjaga kelangsungan ekosistem alam baik yang ada di darat maupun di laut, serta masih banyak lagi LSM lokal yang turut berperan penting dalam menjaga kelestarian lingkungan hidup dari ancaman yang ditimbulkan dari ulah manusia dan perkembangan teknologi.

Lingkungan laut merupakan salah satu bagian penting dari lingkungan hidup yang perlu dijaga, khususnya bagi penduduk yang menetap di wilayah pesisir. Karena laut merupakan bagian terpenting dalam mencari nafkah bagi penduduk yang bermukim di kawasan pesisir pantai. Terjaganya keanakeragaman hayati yang ada dilaut, turut mempengaruhi kehidupan ekonomi masyarakat disekitar laut. Nelayan tidak bisa menangkap ikan apabila lingkungan lautnya rusak dan tercemar oleh limbah yang dihasilkan dari kapal-kapal tongkang yang memuat batu bara, ataupun aktivitas-aktivitas manusia lainnya.

Desa Toli-toli, Kecamatan Lalonggasumeeto merupakan salah satu desa yang berada di pesisir pantai. Mayoritas penduduknya mencari nafkah sebagai nelayan dengan memanfaatkan sumber-sumber daya alam hayati yang ada di laut. Aktivitas-aktivitas nelayan akan berjalan dengan baik, apabila kondisi lautnya sehat dan tidak tercemar. Namun dengan adanya perusahaan listrik pembangkit tenaga uap yang beroperasi di desa tetangga, Nii Tanasa, menyebabkan beberapa permasalahan timbul dan merusak ekosistem laut. Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) Nii Tanasa menghasilkan listrik dengan menggunakan tenaga uap yang dihasilkan dari batu bara. Adapun di desa Nii Tanasa tidak dapat menghasilkan batu bara sendiri, sehingga harus mengambil batu bara dari pulau Kalimantan. Dalam pengiriman batu bara yang dimuat

oleh kapal-kapal tongkang menimbulkan masalah, karena merusak beberapa ekosistem laut seperti Kima.

Kima adalah salah satu habitat laut yang cukup langka dan terancam punah. Kima memiliki manfaat yang sangat luar biasa dalam kelangsungan hidup ekosistem laut lainnya, seperti sebagai filter (penyaring) kotoran yang ada dilaut, pabrik makanan untuk ikan dan rehabilitator alami di dasar laut. Dengan banyaknya aktivitas kapal tongkang ini menimbulkan kerusakan habitat kima ini, karena batu bara yang dimuat tersebut sering terjatuh di laut dan merusak kima. Selain itu aktivitas nelayan-nelayan yang menangkap ikan dengan cara merusak, seperti menggunakan bom bisa juga merusak kelangsungan kima. Sebagian besar masyarakat yang berada di pesisir kurang menyadari pentingnya peran kima dalam menjaga kebersihan lingkungan laut, sehingga tidak jarang penduduk setempat mengambil kima dan dikonsumsi sendiri atau bahkan dijual. Oleh karena itu, muncullah LSM yang mencoba melindungi keberlangsungan hidup kima, seperti LSM Toli-Toli Labengki *Giant Clam Conservation*. LSM ini memberikan pengenalan kepada warga setempat pentingnya peran kima dalam kesehatan lingkungan laut. Selain itu LSM ini bekerjasama dengan LSM dari luar negeri yakni *Naturevolution* untuk menjaga kelangsungan hidup kima, serta mendirikan tempat sebagai mini museum yang menampilkan berbagai bentuk kima yang telah dikonservasi. Sehingga para penduduk atau siapa saja yang ingin melihat langsung bentuk kima dapat berkunjung ke tempat tersebut. LSM ini berada di desa Toli-toli sehingga tidak sulit untuk dijangkau, karena di desa toli-toli ini terdapat beberapa spot dilaut yang masih memiliki Kima.

Berdasarkan gambaran tersebut, sangat penting bagi masyarakat pesisir pantai dan mahasiswa Ilmu Hubungan Internasional untuk mengetahui manfaat kima sebagai pelindung ekosistem laut, sehingga diperlukan sosialisasi pengenalan manfaat Kima tersebut. Mengingat sosialisasi seperti ini belum pernah diadakan di ruang lingkup Ilmu Hubungan Internasional FISIP, UHO. Selain itu sosialisasi seperti ini sangat berkaitan erat dengan mata kuliah yang ada dalam kajian Hubungan Internasional, yakni Isu-isu Internasional dan Domestik.

## **B. Tujuan dan Manfaat Kegiatan**

Tujuan diadakannya program ini yaitu untuk meningkatkan pemahaman masyarakat pesisir Desa Toli-Toli dan mahasiswa Hubungan Internasional tentang:

- pentingnya peran kerang kima untuk kelestarian ekosistem laut
- kerang kima sebagai habitat yang terancam punah ;
- manfaat kima sebagai penyaring air laut ;
- mengenai isu-isu lingkungan laut, yang juga menjadi isu yang sangat penting dalam kajian Ilmu Hubungan Internasional ;
- pentingnya menjaga kelestarian lingkungan dan habitat laut.

Program pengenalan manfaat kima sebagai pelindung ekosistem laut diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat pesisir Desa Toli-Toli dan mahasiswa

Hubungan Internasional mengenai pentingnya kerang kima untuk kelestarian pesisir pantai dan untuk keseimbangan ekosistem laut dan bagi masyarakat dapat membudidayakan Kerang Kima yang dapat mendatangkan keuntungan ekonomi, seperti wisata *diving*, dll. Bagi mahasiswa Hubungan Internasional, FISIP UHO, dapat meningkatkan pengetahuan mengenai isu-isu lingkungan laut, yang juga menjadi isu yang sangat penting dalam kajian Ilmu Hubungan Internasional.

### **C. Luaran Pengabdian**

Sementara itu, rencana luaran yang ditargetkan dari kegiatan pengenalan manfaat kima sebagai pelindung ekosistem laut ialah publikasi ilmiah pada jurnal ber ISSN serta publikasi pada media massa online.

## **METODE PELAKSANAAN**

### **A. Tempat dan Waktu**

Kegiatan ini dilaksanakan di Balai Desa Toli pada tanggal 19 September 2019.

### **B. Khalayak Sasaran**

Khalayak sasaran pelatihan ini adalah masyarakat pesisir Desa Toli-Toli dan perwakilan mahasiswa Hubungan Internasional angkatan 2016 dan 2017, FISIP, Universitas Halu Oleo (UHO) Kendari. Sedangkan yang menjadi mitra ialah Ketua LSM Toli-Toli – Labengki *Giant Clam Conservation*, Bapak Habib. Mitra tersebut dipilih karena memiliki ruang lingkup kegiatan yang sama dengan subyek pengabdian ini yaitu kerang kima.

### **C. Realisasi Pemecahan Masalah**

Untuk mengembangkan wawasan dan pengetahuan mahasiswa mengenai isu-isu lingkungan laut, termasuk didalamnya pengenalan manfaat kima sebagai pelindung ekosistem laut yang dilaksanakan melalui langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Dalam kegiatan ini, Universitas Halu Oleo bekerjasama dengan salah satu NGO (*Non-Governmental Organization*) atau Lembaga Swadaya Masyarakat Toli-Toli Labengki *Giant Clam Conservation*. LSM ini bekerja di bidang penangkaran dan pelestarian Kima di pesisir Desa Toli-toli.
- b. Mahasiswa-mahasiswa Hubungan Internasional diberikan pemahaman mengenai isu-isu lingkungan laut dan pengenalan manfaat kima sebagai pelindung ekosistem laut.
- c. Selain mahasiswa, masyarakat di Desa Toli-toli diberikan pemahaman dan pengetahuan mengenai pemanfaatan Kima sebagai pelindung ekosistem laut, serta masyarakat diharapkan dapat menjadi *Agent of Change* dalam menjaga keberlangsungan hidup Kima di pesisir Desa Toli-Toli.
- d. Para mahasiswa dan masyarakat juga diberikan kesempatan untuk memberikan pertanyaan kepada Narasumber mengenai hal-hal yang masih kurang jelas mengenai Manfaat Kima sebagai pelindung ekosistem laut di Pesisir Desa Toli-toli.

#### **D. Indikator Keberhasilan**

- a. Tercapainya tujuan kegiatan pengabdian ;
- b. Tercapainya target materi yang direncanakan untuk dipaparkan;
- c. Umpan balik dari para mahasiswa dan masyarakat sebagai peserta pengabdian.

#### **E. Metode Evaluasi**

- a. Peserta memahami pentingnya peran kerang kima untuk kelestarian ekosistem laut dengan berbagai manfaat yang dimilikinya
- b. Materi yang mudah untuk dipahami oleh peserta
- c. Adanya beberapa pertanyaan yang diajukan oleh peserta terkait materi kegiatan.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Pelaksanaan Kegiatan**

Kegiatan Pengenalan Manfaat Kima sebagai Pelindung Ekosistem Laut dilaksanakan dengan cara pemaparan materi oleh tim pengabdian dan mitra pengabdian serta ditutup dengan Tanya jawab. Pemaparan materi dari tim pengabdian yakni terkait isu lingkungan dalam Hubungan Internasional yang termasuk dalam isu kontemporer yang hadir pasca perang dingin. Sementara itu, mitra kegiatan ini yaitu Bapak Habib sebagai ketua LSM Toli-Toli Labengki *Giant Clam Conservation*, memberikan pemahaman lebih teknis kepada para peserta mengenai Kima yang memiliki berbagai fungsi sehingga disebut sebagai pahlawan laut. Kegiatan ini dilaksanakan dalam satu hari, yakni pada hari Kamis, 19 September 2019 di Balai Desa Toli-Toli, Kecamatan Lalonggasumeeto, Konawe.

Pelaksanaan kegiatan ini didampingi oleh tiga orang tim dosen pengabdian bekerja sama dengan mitra yakni LSM Toli-Toli Labengki *Giant Clam Conservation* dan dihadiri oleh perwakilan mahasiswa Hubungan Internasional dan aparat desa serta beberapa masyarakat desa Toli-Toli. Adapun pokok bahasannya ialah sebagai berikut:

1. Pemaparan materi oleh tim pengabdian kepada para mahasiswa dan masyarakat Desa Toli-Toli mengenai isu lingkungan dalam Hubungan Internasional;
2. Pemaparan materi oleh mitra pengabdian kepada para mahasiswa dan masyarakat Desa Toli-Toli mengenai kerang Kima dan mekanisme kerja LSM Toli-Toli Labengki *Giant Clam Conservation*;
3. Penerapan konsep-konsep yang telah diberikan selama proses perkuliahan Organisasi dan Administrasi Internasional, Isu-isu Internasional dan Domestik serta Studi Pesisir dan Transnasionalisme; dan
4. Evaluasi hasil kegiatan pengenalan manfaat kima sebagai pelindung ekosistem laut yang telah disusun.

Kegiatan ini diawali dengan perkenalan oleh tim pengabdian kepada peserta khususnya masyarakat Desa Toli-Toli dan Bapak Habib sebagai ketua LSM yang memiliki kantor di Desa yang sama dimana Pengabdian diadakan. Selanjutnya, saudara Irma sebagai MC mempersilahkan kepada Tim Pengabdian untuk menyampaikan materi

terkait maksud dan tujuan dari kegiatan pengabdian serta hubungan antara tema pengabdian dengan ilmu hubungan internasional. Selanjutnya, Bapak Habib memaparkan mengenai apa yang telah Beliau lakukan dan capai terkait LSM yang beliau kelola serta pentingnya kerang kima bagi keberlangsungan hidup bukan hanya alam, tetapi juga manusia. Hal ini dikarenakan kima memiliki fungsi sebagai penyaring air laut, pabrik makanan untuk ikan dan rehabilitator alami di dasar laut. Kegiatan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab yang antara lain yakni:

1. Bagaimana tingkat kesulitan dalam budidaya kima? (Saudara Satria)
2. Bagaimana respon masyarakat sekitar terkait konservasi kima? (Saudara Rahim)
3. Terkait adanya spesies baru kima, apakah ada bantuan dana dari Pemerintah Daerah untuk penelitian tentang spesies baru tersebut? (Saudari Sukma)
4. Apakah ada peran dari kaum muda/ millennial untuk membantu budidaya kima? (Sudari Suci)

Kegiatan pengabdian internal ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru bagi mahasiswa Hubungan Internasional, FISIP UHO serta masyarakat sekitar pesisir Desa Toli-Toli terkait pentingnya kerang kima bagi ekosistem laut terutama untuk kelestarian lingkungan. Selain itu, melalui kegiatan ini para mahasiswa diharapkan dapat menganalisa isu lingkungan menurut teori serta konsep yang telah dipelajari di perkuliahan. Di sisi lain, para masyarakat diharapkan dapat ikut serta menjaga kelestarian kerang kima yang juga dapat berfungsi sebagai ekowisata bagi Desa Toli-Toli.

## **B. Pembahasan Pelaksanaan Kegiatan**

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pengenalan manfaat Kima sebagai pelindung ekosistem laut, terdiri dari beberapa bagian, yakni :

- d. Tercapainya tujuan kegiatan pengabdian ;
- e. Tercapainya target materi yang direncanakan untuk dipaparkan, yakni mengenai manfaat Kima sebagai pelindung ekosistem laut ;
- f. Umpan balik dari para mahasiswa dan masyarakat sebagai peserta pengabdian.

Seperti yang telah dijelaskan pada Bab Pendahuluan, bahwa tujuan diadakannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yakni untuk meningkatkan pemahaman masyarakat pesisir Desa Toli-Toli dan mahasiswa Hubungan Internasional tentang pentingnya peran kerang kima untuk kelestarian ekosistem laut, kerang kima sebagai habitat yang terancam punah, manfaat kima sebagai penyaring air laut, mengenai isu-isu lingkungan laut, yang juga menjadi isu yang sangat penting dalam kajian Ilmu Hubungan Internasional , serta pentingnya menjaga kelestarian lingkungan dan habitat laut. Maka merujuk pada hasil kegiatan ini dapat disimpulkan bahwa, beberapa tujuan tersebut telah tercapai dengan cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan pemahaman mahasiswa dan masyarakat mengenai manfaat kima, serta antusiasme mereka dalam menjaga keberlangsungan hidup kima. Bagi mahasiswa Hubungan internasional dapat menjadi *Agent of Change* dalam menjaga kelestarian lingkungan laut dan

keberlangsungan hidup kima, melalui karya ilmiah. Sedangkan bagi masyarakat setempat, bisa menjadi *Agent of Change* juga dalam menjaga lingkungan laut dan keberlangsungan hidup kima, melalui aktivitas-aktivitas yang dilakukan sehari-hari dengan tidak membuang sampah dilaut dan tidak menangkap kima untuk dikonsumsi ataupun dijual.

Selanjutnya tercapainya target materi dengan baik yang direncanakan untuk dipaparkan dalam kegiatan ini. Adapun materi yang dimaksud adalah :

- Pengenalan LSM Toli-Toli Labengki *Giant Clam Conservation* sebagai pelindung kerang kima ;
- Pentingnya peran kerang kima untuk kelestarian ekosistem laut ;
- Kerang kima sebagai habitat yang terancam punah ;
- Manfaat kima sebagai penyaring air laut ;
- Isu-isu lingkungan laut, yang juga menjadi isu yang sangat penting dalam kajian Ilmu Hubungan Internasional ;
- Pentingnya menjaga kelestarian lingkungan dan habitat laut.

Adanya umpan balik berupa pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh para mahasiswa kepada pemateri (LSM Toli-Toli Labengki *Giant Clam Conservation*) menjadi salah satu indikator keberhasilan kegiatan pengabdian ini. Hal ini berarti para mahasiswa telah berhasil menangkap materi yang disampaikan oleh pemateri.

Secara umum, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah berhasil memberikan pemahaman kepada masyarakat dan mahasiswa mengenai manfaat menjaga kelestarian laut secara umum, dan manfaat menjaga keberlangsungan hidup kima secara khusus. Selain itu, keberhasilan kegiatan ini dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa dan masyarakat setempat, yakni dapat lebih menghargai kebersihan lingkungan laut dimanapun mereka berada, dengan tidak membuang sampah dilaut dan tidak menangkap habitat laut yang terancam punah (kima). Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran bagi para mahasiswa Konsentrasi Hubungan internasional tentang menghargai lingkungan laut yang juga menjadi salah satu Isu penting dalam lingkup internasional. Selain itu, diharapkan bagi para masyarakat yang tinggal di Pesisir Desa Toli-toli agar lebih meningkatkan kesadaran dalam menjaga lingkungan laut dengan tidak menangkap ikan dengan menggunakan Bom yang dapat merusak kelangsungan hidup kima dan kerang-kerang laut lainnya.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan pengenalan manfaat kima sebagai pelindung ekosistem laut di pesisir Desa Toli-Toli Kecamatan Lalonggasumeeto, Konawe, Sulawesi Tenggara telah diselenggarakan dengan baik dan lancar di Balai Desa Toli-Toli sebagai tempat penyelenggaraan. Baik dari pihak mitra pengabdian, aparat Desa, peserta yakni masyarakat Desa Toli-Toli dan mahasiswa Hubungan Internasional menunjukkan kepuasan atas terselenggaranya kegiatan ini meskipun lokasi pengabdian berada di luar

Kota Kendari. Namun demikian, kegiatan ini telah berhasil dilaksanakan dengan sangat baik dengan tercapainya tujuan kegiatan yakni meningkatkan pemahaman peserta terkait peran kima untuk menjaga kelestarian lingkungan laut yang merupakan salah satu isu dalam hubungan internasional.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Alhamdulillah, puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT Yang Maha Pemurah dan Maha Penyayang yang telah memberkahi kami di setiap langkah dalam hidup juga memberi umur panjang dan kesehatan, sehingga dapat melaksanakan kegiatan pengabdian internal "Pengenalan Manfaat Kima sebagai Pelindung Ekosistem Laut di Pesisir Desa Toli-Toli Kecamatan Lalonggasumeeto, Konawe Sulawesi Tenggara" sebagai salah satu bentuk Pengabdian Kepada Masyarakat Tridharma Perguruan Tinggi.

Selanjutnya kami juga menghaturkan terima kasih kepada setiap pihak yang telah memberikan kontribusi dalam penyelesaian kegiatan ini, khususnya kepada:

1. Rektor Universitas Halu Oleo Kendari
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
3. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat UHO
4. Bapak Habib Nadjar Buduha
5. Kepala Desa Toli-Toli, Bapak Kahar
6. Masyarakat Desa Toli-Toli
7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, yang telah mendukung dan memberikan kontribusi baik secara langsung maupun tidak, selama kegiatan ini.

Kami menyadari bahwa kegiatan ini belum terlaksana dengan maksimal dikarenakan keterbatasan waktu dan dana yang tersedia. Untuk itu, kami berharap adanya kegiatan serupa di masa mendatang guna mewujudkan misi Konsentrasi Hubungan Internasional yakni melaksanakan pengabdian guna menopang pendidikan dan kemajuan ilmu Hubungan Internasional.

Kendari, November 2019  
Tim Pengabdian Kepada Masyarakat

### **REFERENSI**

- Rudi, Teuku May. 1998. *Organisasi dan Administrasi Internasional*. Bandung: Refika Aditama.
- Rudi, Teuku May. 2003. *Hubungan Internasional Kontemporer dan Masalah-masalah Global (Isu, Konsep, Teori dan Paradigma)*. Bandung: Refika Aditama.
- Tunggal, Aprilia Restuning. 2013. *Ilmu Hubungan Internasional (Politik, Ekonomi, Keamanan dan Isu Global Kontemporer)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.